



Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 054608 Sawit Hulu

The Relationship Between Parenting Patterns And Students' Learning Achievements In Grade Vi Of State Elementary School 054608 Sawit Hulu

Shelvi Triana Dewi¹ , Yulia Rama Salsabilla²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email :shelvitrianadewi@gmail.com¹, yuliaramasalsabilla785@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 23-04-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted : 27-04-2025

Published : 29-04-2025

Abstract

Different parenting patterns towards their children will have an impact on student achievement at school. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the achievement of six grade elementary school students. This type of research is qualitative. The sample in this study were students, parents of students and Six grade teachers. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results of the study showed that there were different parenting patterns applied by parents. The data collection methods used were observation, interviews, questionnaires and documentation. Democratic parenting patterns were more widely applied by parents, followed by permissive and authoritarian parenting patterns. The results of this study were students with democratic and authoritarian parenting patterns had very good and good learning achievements. While students with permissive parenting patterns had poor learning achievements. Based on the study, it can be concluded that there is a good relationship between parenting patterns and student achievement.

Keywords: *Parenting patterns, student learning achievement*

Abstrak

Pola asuh orang tua yang berbeda-beda terhadap anaknya maka akan berdampak terhadap prestasi siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas VI SD. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua siswa dan guru kelas VI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola asuh yang berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh permisif dan otoriter. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai prestasi belajar yang sangat baik dan baik. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai prestasi belajar yang kurang. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa.

Kata kunci ; Pola asuh, orang tua, prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan setiap orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang cerdas manusia yang pandai. Dan berakhlakul



karimah. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang di terapkan membuat anak merasa tidak di perhatikan, dan bahkan di Batasi kebebasannya bahkan ada yang tidak merasa di sayang oleh kedua orang tuanya. Anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung menunjukkan tertekan dengan putus asa (Hurlock, 2006).

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmani dan Rohani anak yang diupayakan tumbuh dan berkembang selaras. Karna keteladanan dalam Pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan membentuk aspek moral, spiritual. Dan orang tua merupakan sosok figure terbaik dalam pandangan anak, bahkan bentuk perkataan, Tindakan senantiasa tertanam dalam keperibadian seorang anak.

Pentingnya Pendidikan pada usia masa sekolah dasar telah menjadi perhatian Internasional. Dan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang di peroleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Maka dalam proses pembelajaran pada anak masa sekolah dasar perlu pemahaman terhadap keunikan dan Tingkat pertumbuhan diri. Dan Tingkat prestasi merupakan acuan dalam pertumbuhan serta perkembangan pada diri setiap anak merupakan factor penting yang harus di perhatikan oleh pendidik. Dan hal yang mempengaruhi Tingkat prestasi adalah factor internal yaitu faktor psikologi yang muncul dalam individu dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga yang seperti cara orang tua mendidik (Semiawan, 2008).

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Pengasuhan (Parenting) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, sesungguhnya peran orang tua sangat berpengaruh penting dalam pengasuhan anak yang masih berumur sekolah. Pada masa kanak-kanak peran orang tua itu sangat penting mengarahkan anak-anak agar menggunakan pakaian yang bersih serta menjauhkan mainan dan Menyusun aktivitas anak setelah sekolah (Santrock, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif peresentase. Peneliti mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu dalam bentuk naratif dan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian kuantitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan peran dan pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap prestasi siswa. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan peran dan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa kelas VI beserta orang tuanya dan guru kelas VI. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur yang merupakan observasi yang sudah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Wawancara terstruktur kepada guru kelas dan orang tua siswa kelas VI terkait dengan pola asuh orang tua terhadap siswa. Kuesioner atau angket berupa pernyataan pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dan orang tua siswa kelas VI sebagai responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Mursidik et al 2015) yaitu: a) Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok



kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema atau polanya. Dalam penelitian ini, peneliti memproduksi data yang akan menerangkan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. b) Data Display adalah cara yang dilakukan untuk memudahkan untuk memahami data-data. Dalam penelitian kuantitatif, yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif. Akan tetapi bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam penelitian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Uraian ini menunjukkan hasil dari pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. c) Conclusion draig/ verification, setelah disajikan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik, dimana data dapat diperoleh menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Sedangkan tringulasi sumber adalah pemeriksaan data yang diperoleh dari siswa, orang tua siswa dan guru kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa. Berdasarkan lima belas pola asuh peneliti menggunakan empat pola asuh orang tua yaitu pola asuh cenderung demokratis, pola asuh cenderung otoriter, pola asuh cenderung permisif dan pola asuh cenderung penelantaran. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan tiga pola asuh orang tua yang diterapkan di siswa kelas VI SD Negeri 054608 yaitu pola asuh cenderung demokratis, pola asuh cenderung otoriter, dan pola asuh cenderung permisif sesuai dengan data yang diperoleh peneliti. Untuk mengetahui pola asuh orang tua peneliti menganalisis dengan menggunakan angket dan wawancara yang dibagikan secara online menggunakan google form kepada 22 siswa kelas VI beserta orang tua siswa. Dalam data orang tua peneliti menemukan berbagai pekerjaan yang dimiliki orang tua berdasarkan presentase digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pekerjaan orang tua

NO	Pekerjaan orang tua	Jumlah	Persentase %
1	Wiraswasta	9	25
2	Buruh	8	17
3	Karyawan swasta	2	5
4.	Pedagang	3	8
5	Ibu rumah tangga	16	36
6	Karyawan pabrik	1	3
7	Sopir	1	3
8	Tidak bekerja	1	3

Pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa seperti yang dikemukakan oleh (Pawestri, 2013) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya Pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, serta rukun tidaknya orangtua dengan anak -anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar anak. Dalam kegiatan belajar di rumah, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa di sadari akan ditiru oleh anak- anaknya. Dalam penelitian ini peneliti juga



memperoleh data pendidikan orang tua yang dapat mempengaruhi prestasi siswa ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.

No	Pendidikan orang tua	Jumlah	Presentasi
1.	SD	5	14
2	SMP Sederajat	10	27
3	SMA Sederajat	18	50
4	Diploma	1	3
5	DIII	1	3
6	S1	1	3

Berdasarkan hasil dari data angket dan wawancara yang telah di analisis dan di hitung, maka ditemukan berbagai pola asuh orang tua terhadap siswa yang disajikan dalam bentuk data dan disajikan pada Tabel 3.

TABEL 3

No	Pola asuh orang tua	Hasil Perolehan Siswa	Presentase %
1	Cenderung demokratis	22	61
2	Cenderung otoriter	11	31
3	Cenderung Permisif	3	8
4	Cenderung Penelantaran	0	0

Terdapat pola asuh yang baik antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa, karena orang tua berusaha memberikan pola asuh yang baik kepada anak yang dapat membuat anak mempengaruhi prestasi anak yang baik di sekolah. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa seperti lingkungan sekolah, ruang lingkup kelas, dan intonasi guru saat menyampaikan materi kepada siswa. Orang tua memiliki berbagai pola asuh untuk mendidik, membimbing, dan menjaga anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi karakteritik anak dan prestasi anak pada kemudian hari.

Berdasarkan hasil pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa maka untuk mempermudah peneliti memilih 5 siswa/siswi nilai dan rata-rata tertinggi berdasarkan rekap nilai ujian semester ganjil, mata pelajaran (Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni budaya PJOK, Bahasa indonesia) yang ditentukan secara purposive dengan pola asuh orang tua dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Prestasi Belajar siswa Dengan Pola Asuh Orang Tua

Nama siswa Asuh	Prestasi belajar		Nama orang tua	Pola Orang
	Nilai	Rata rata		
Dira Arsika Demokratis	729	91	Joko	
Andira Demokratis	722	90	Endang Sari	
Anita Demokratis	695	87	Tari	



Anisa Otoriter	694	86,75	Purnomo
Acitaaa Demokratis	689	86,12	Tina safitri

Berdasarkan kelima siswa-siswi yang mempunyai nilai tertinggi semua itu tidak terlepas dari pola asuh orang tua yang selalu mendidik dan membimbing anak supaya menjadi anak yang berprestasi. Pola asuh orang tua terhadap anak akan membentuk kepribadian diri anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pembahasan

Pertama, Pola asuh cenderung demokratis banyak diterapkan oleh orang tua siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan 22 siswa memiliki pola asuh cenderung demokratis dengan presentase 61% didapatkan dari hasil angket yang telah diberikan secara online melalui google form. Pola asuh cenderung demokratis memiliki tiga indikator diantaranya memberikan kesempatan bagi anak untuk berpendapat dan bertindak, membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendak, serta memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai. Berdasarkan indikator pertama orang tua memberika kesempatan bagi anak untuk bertindak dan berpendapat, memberikan solusi jika anak kesulitan dalam belajar, orang tua membebaskan anak bermain tetapi dengan adanya aturan, orang tua dan anak saling bekerjasama supaya anak mendapat prestasi di sekolah, memberi teladan kepada anak supaya anak menjadi pribadi yang baik.

Indikator kedua orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendak orang tua. Orang tua menasihati jika anak melakukan kesalahan, orang tua menasihati anak jika tidak mau belajar dan menemani anak saat belajar, membimbing anak agar patuh terhadap orang tua dan menjadi anak yang dewasa. Indikator ketiga orang tua harus memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai ditunjukkan pada saat menasihati anak supaya tidak buru-buru saat melakukan kegiatan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti terhadap orang tua kelas VI yang menerapkan pola asuh demokratis. Hasil dari pembahasan pola asuh orang tua tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada (Jannah, 2012). Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia di dunia. Orang tua selalu berusaha menyalurkan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak. orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas anak. orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Kedua, Pola asuh cenderung otoriter diterapkan oleh 11 orang tua dengan presentase 31% yang didapatkan dari hasil angket yang dibagikan oleh peneliti secara online melalui google form. Pola asuh cenderung otoriter memiliki tiga indikator diantaranya, orang tua memberikan hukuman setiap anak melakukan pelanggaran, tidak memberikan kesempatan anak untuk bertindak dan berpendapat, dan orang tua memiliki peraturan yang ketat untuk anak. Berdasarkan indikator yang pertama orang tua memberikan hukuman setiap anak melakukan pelanggaran ditunjukkan jika orang tua menghukum anak ketika anak tidak belajar atau main terus- menerus dan hukuman berupa



hukum fisik supaya anak patuh sama orang tua. Indikator kedua yang diterapkan orang tua yaitu tidak memberikan kesempatan anak untuk bertindak dan berpendapat berupa anak tidak boleh keluar malam untuk belajar kelompok dan orang tua tidak menerima alasan anak jika anak melanggar peraturan. Indikator ketiga yang diterapkan orang tua memiliki peraturan yang ketat untuk anak seperti anak tidak boleh menonton pada malam hari, anak harus belajar setiap hari supaya mendapatkan prestasi. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan terhadap peneliti kepada orang tua siswa kelas VI. Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksa kehendak (Apriastuti, 2013). Dengan tipe orang tua ini cenderung pengendali atau pengawas (contriller), selalu memaksa kehendak pada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran anak dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sehingga menutup katup musyawarah. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukuman atau peraturan yang tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak.

Ketiga, Pola asuh cenderung permisif diterapkan oleh 3 orang tua siswa kelas VI SD Negeri 054608 sawit hulu. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan siswa memiliki pola asuh cenderung permisif dengan presentase 8% didapatkan dari hasil angket yang telah diberikan secara online melalui google form. Pola asuh cenderung demokratis memiliki tiga indikator diantaranya orang tua selalu menuruti kemauan anak baik positif maupun negatif, orang tua kurang mengendalikan anak, dan terlalu memberi kebebasan untuk anak tanpa ada batasan. Berdasarkan indikator indikator diantaranya orang tua selalu menuruti kemauan anak baik positif maupun negatif orang tua sering membelikan barang-barang yang anak suka tanpa memikirkan kedepannya, orang tua tidak pernah menasihati anak atau memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan, dan orang tua selalu menuruti kemauan anak. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara terhadap orang tua siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. Riski Juniarti et al. (2020) menyatakan bahwa pola pengasuhan permisif artinya pamanja anak, yaitu orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya sehingga pola asuh permisif kurang baik dalam membentuk karakter dan tanggung jawab anak selain itu juga menunjukkan prestasi yang kurang. Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan tiga pola asuh orang tua yang diterapkan di siswa kelas VI SD Negeri 054608 sawit hulu yaitu pola asuh cenderung demokratis, pola asuh cenderung otoriter, dan pola asuh cenderung permisif.

Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak dengan tujuan baik supaya anak menjadi baik dan mendapatkan prestasi di sekolah. Walaupun pola asuh orang tua yang diterapkan dapat mempengaruhi mental, psikis, kreativitas dan prestasi anak tetap saja orang tua memiliki tujuan baik untuk anak di masa deKetiga, Pola asuh cenderung permisif diterapkan oleh 3 orang tua siswa kelas VI SD Negeri 054608 sawit hulu. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan siswa memiliki pola asuh cenderung permisif dengan presentase 8% didapatkan dari hasil angket yang telah diberikan secara online melalui google form. Pola asuh cenderung demokratis memiliki tiga indikator diantaranya orang tua selalu menuruti kemauan anak baik positif maupun negatif, orang tua kurang mengendalikan anak, dan terlalu memberi kebebasan untuk anak tanpa ada batasan. Berdasarkan indikator indikator diantaranya orang tua selalu menuruti kemauan anak baik positif maupun negatif orang tua sering membelikan barang-barang yang anak suka tanpa memikirkan kedepannya, orang tua tidak pernah menasihati anak atau memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan, dan orang tua selalu menuruti kemauan anak. Hal ini diperkuat dengan



adanya wawancara terhadap orang tua siswa kelas VI SD Negeri 054608 sawit hulu. Riski Juniarti et al. (2020) menyatakan bahwa pola pengasuhan permisif artinya pemanja anak, yaitu orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya sehingga pola asuh permisif kurang baik dalam membentuk karakter dan tanggung jawab anak selain itu juga menunjukkan prestasi yang kurang. Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan tiga pola asuh orang tua yang diterapkan di siswa kelas VI SD Negeri 054608 sawit hulu yaitu pola asuh cenderung demokratis, pola asuh cenderung otoriter, dan pola asuh cenderung permisif. Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak dengan tujuan baik supaya anak menjadi baik dan mendapatkan prestasi di sekolah. Walaupun pola asuh orang tua yang diterapkan dapat mempengaruhi mental, psikis, kreativitas dan prestasi anak tetap saja orang tua memiliki tujuan baik untuk anak di masa depan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi siswa walaupun semua kembali lagi ke pribadi masing-masing anak. Anak yang mendapatkan pola asuh cenderung demokratis mendapatkan prestasi yang sangat baik. Selain itu, pola asuh cenderung otoriter juga mendapatkan prestasi Baik. Dengan demikian terdapat pola asuh orang tua yang mempengaruhi prestasi siswa kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. Maka pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting. Perkembangan anak, suasana keluarga yang harmonis maka akan menciptakan kepribadian anak yang baik dan sebaliknya suasana keluarga yang kurang baik maka akan mengganggu tumbuh kembang anak. Karena keberhasilan anak tergantung dari orang tua yang mendidik, membimbing, menjaga dan mengasuh anak dengan baik sampai anak bisa mencapai keinginan berkat dorongan orang tua di uraikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka peneliti menemukan tiga pola asuh orang tua yang sebelumnya ada empat pola asuh orang tua yang digunakan penelitian di kelas VI SD Negeri 054608 Sawit hulu. Fokus penelitian yaitu pola asuh cenderung demokratis, pola asuh cenderung otoriter, dan pola asuh cenderung permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut pola asuh demokratis yang lebih banyak diterapkan oleh orang tua kelas VI dengan jumlah 22 siswa, sedangkan pola asuh kedua yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 11 siswa, unruk pola asuh permisif diterapkan oleh orang tua dengan jumlah 3 siswa, dan peneliti tidak menemukan adanya pola asuh penelantaran. Terdapat pola asuh yang baik antara pola asuh orang tua dengan prestasi siswa, karena orang tua berusaha memberikan pola asuh yang baik kepada anak yang dapat membuat anak mempengaruhi prestasi anak yang baik di sekolah. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa seperti lingkungan sekolah, ruang lingkup kelas, dan intonasi guru saat menyampaikan materi kepada siswa. Orang tua memiliki berbagai pola asuh untuk mendidik, membimbing, dan menjaga anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi karakteritik anak dan prestasi anak pada kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada institut syekh abdul halim hasan binjai dan sd negeri 054608 sawit hulu atas dukungan, partisipasi, serta bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriastuti, D. A. (2013). *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua dengan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),1689–1699. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/29612>
- Hurlock, EB. (2006). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
<https://media.neliti.com/media/publications/137978-ID-none.pdf>
- Jannah, H. (2012). *Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Pawestri, N. (2013). *Tingkat Pendidikan Orang Tua Kaitannya Dengan Minat Dan Prestasi Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 4(1), 1–14.
- Riski Juniarti1, N. K., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 17 <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6828>
- Santrock, JW. (2013). *Adolecense perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
<https://media.neliti.com/media/publications/137978-ID-none.pdf>
- Semiawan, C. 2008 *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* Cetakan II, Jakarta: Penerbit PT Indeks Anggota IKAPI.